

BAB III

METODE PENELITIAN

Studi ini bersifat survey dengan metode perkembangan (Developmental Research), untuk itu perlu ditetapkan, antara lain:

3.1 Lokasi dan Waktu

Studi ini dilakukan dengan metode *Cluster Sampling* dengan pengambilan daerah sampel secara *purposive* yaitu daerah permukiman masyarakat sekitar sungai Siak Pekanbaru antara lain: Kawasan Limbungan, Kawasan Kampung Baru, Kawasan Bandar, dan Kawasan Kampung Dalam. Studi ini dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yang diawali pada bulan April sampai bulan Agustus tahun 2002.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk setiap lokasi kawasan yang terpilih, pengambilan sampel masyarakat digunakan teknik pengumpulan data dengan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa letak lokasi penelitian yang berpecahan, karakteristik masyarakat sebagai objek penelitian yang beragam, dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh melalui kuesioner dan wawancara baik kepada masyarakat maupun pemuka masyarakat.

Sampel dipilih dari populasi yang ada di kawasan studi, dalam hal ini Kelurahan Kampung Dalam. Rumus untuk ukuran sampelnya adalah (Cochran, 1991) :

$$n = \frac{\frac{Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left[\frac{Z^2 \cdot P \cdot Q}{d^2} - 1 \right]}$$

Dimana; n adalah ukuran sampel; P merupakan probabilitas keyakinan; Q = 1-P; N adalah ukuran populasi; Z adalah nilai deviasi normal terhadap probabilitas keyakinan yang diharapkan; dan d merupakan standar error yang diinginkan.

Pada studi ini menggunakan batas tingkat keyakinan sebesar 95 %, maka berdasarkan kurva normal diperoleh nilai z sebesar 1,96. Standar error yang diinginkan sebesar 5 %, sehingga ukuran sampel diperoleh sebesar 67 sampel.

$$n = \frac{\frac{(1,96)^2 \cdot (0,95) \cdot (0,05)}{(0,05)^2}}{1 + \frac{1}{850} \left[\frac{(1,96)^2 \cdot (0,95) \cdot (0,05)}{(0,05)^2} - 1 \right]}$$
$$n = \frac{72,9904}{1,0800} = 67,29 \Rightarrow n = 67$$

3.3 Jenis, Sumber Data dan Variabel yang diukur

Variabel yang diukur dalam studi ini adalah variabel yang diperlukan untuk menilai kelayakan suatu pembangunan yang meliputi kelayakan teknis/huni, kelayakan usaha dan kelayakan berkembang di masa depan.

Untuk mengetahui ketiga kelayakan tersebut maka diperlukan data-data yang dapat memberikan informasi dalam studi ini, antara lain:

- (1) Data kebijaksanaan pembangunan daerah yang meliputi; kebijaksanaan pengembangan tata ruang daerah; kebijaksanaan pengembangan ekonomi daerah; dan kebijaksanaan terhadap sektor-sektor prioritas/strategis yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pemukiman.
- (2) Data tata ruang, meliputi: analisis sebaran kegiatan/aglomerasi; analisis sistem transportasi; dan analisis hirarki permukiman
- (3) Data ekonomi wilayah, meliputi: Kondisi dan pertumbuhan ekonomi wilayah studi; sektor/komoditas yang memegang peranan penting; keterkaitan antar sektor; daya tarik wilayah terhadap swasta; sektor-sektor yang mempunyai

peluang untuk dikembangkan; dan komoditas unggulan/kegiatan usaha yang potensial dikembangkan.

- (4) Kondisi sosial dan kependudukan, meliputi: penyebaran, adat istiadat, hak penguasaan tanah pada kawasan-kawasan potensial untuk dikembangkan; Mengetahui status dan legalitas tanah; sebaran fasilitas sosial yang ada; dan Karakteristik sosial budaya masyarakat yang ada.
- (5) Data kependudukan, aksesibilitas ke pusat-pusat ekonomi/pertumbuhan, peluang usaha, dan ketersediaan sarana /prasarana pendukung sesuai dengan kegiatan usaha yang direkomendasikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data primer dan sekunder. Untuk data primer pengumpulan data dilakukan dengan metode Rapid Rural Appraisal (RRA), yaitu suatu pendekatan partisipatif untuk mendapatkan data/informasi dan penilaian (assesment) secara umum di lapangan dalam waktu yang relatif pendek. Kelebihan pendekatan ini adalah penelitian bisa mencakup daerah yang lebih luas dalam waktu relatif singkat untuk mendapatkan informasi yang luas secara umum. Pengumpulan informasi dan data dilakukan secara fleksibel, tidak terikat secara kaku dengan kuesioner. Dalam metode RRA ini informasi yang dikumpulkan terbatas pada informasi dan yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian, namun dilakukan dengan lebih mendalam dengan menelusuri sumber informasi sehingga didapatkan informasi yang lengkap tentang sesuatu hal. Dengan demikian dalam metode ini kuesioner tidak mutlak diperlukan. Kuesioner hanya berperan sebagai pedoman umum untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Kekhususan lain dari RRA ini adalah survey pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti yang multidisipliner atau peneliti yang mampu melihat masalah secara multidisipliner. Untuk mengurangi penyimpangan (bias) yang disebabkan oleh unsur subjektif peneliti maka setiap kali selesai melakukan interview dengan responden dilakukan diskusi diantara peneliti, saling tukar informasi tentang suatu masalah tertentu. Kalau ditemui perbedaan pandangan dalam suatu masalah yang disebabkan oleh adanya informasi yang keliru atau

salah interpretasi maka dilakukan konfirmasi terhadap sumber informasi atau dicari informasi tambahan sehingga akan didapatkan persepsi yang sama diantara peneliti.

Selain dari data primer juga diperlukan data sekunder yang dikumpulkan dari kantor dan instansi yang terkait. Dimana data sekunder ini akan dikonfirmasi dengan informasi dan data primer yang didapatkan ditingkat lapangan.

3.5 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dilanjutkan dengan pentabulasian sesuai dengan kebutuhan studi kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan secara deskriptif. Disamping itu juga dilakukan analisis kuantitatif melalui pendekatan konsep pengembangan tata ruang wilayah ditinjau dari berbagai aspek, serta disesuaikan dengan keadaan fisik, ekonomi, kebijakan pemerintah, status tanah, serta sosial budaya masyarakat.

Guna mengetahui distribusi pendapatan dalam masyarakat, maka analisisnya dilakukan dengan menggunakan indek Gini Ratio. Dimana angka ini akan memberikan gambaran ketimpangan pendapatan dalam kelompok masyarakat.

Untuk analisis data kualitatif strategi pengembangan daerah ke depan digunakan analisis partisipatif, dimana analisisnya berdasarkan pendekatan secara partisipatif kepada masyarakat, pemuka masyarakat dan dikaitkan dengan kebijakan yang ada.